Jurnal Risma
Vol. 5 No. 2 Juni 2025

ANALISIS PENERAPAN *INCOME AUDIT* DALAM MENINGKATKAN AKURASI LAPORAN KEUANGAN: STUDI KASUS HOTEL KINI VILLA SUMBAWA

Yuda Apriandi Wijaya[1]
yudhaapriadi072@gmail.com
[1] Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram

Susi Retna Cahyaningtyas
susi_retnacahya@unram.ac.id
[2] Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram

Nungki Kartikasari
nungkikartikasari@unram.ac.id
[3] Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Pendapatan merupakan elemen krusial dalam laporan keuangan hotel, khususnya pada usaha perhotelan skala kecil yang masih rentan terhadap kesalahan pencatatan dan kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan *income audit* dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan di Hotel Kini Villa Sumbawa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya *income audit*, terdapat berbagai kesalahan seperti transaksi ganda, kelalaian pencatatan, dan perbedaan dalam rekonsiliasi. Setelah penerapan, proses verifikasi harian, pemeriksaan atas diskon dan pengembalian dana, serta rekonsiliasi data menjadi lebih sistematis dan efektif. Peningkatan akurasi juga tercermin dari efisiensi waktu penyusunan laporan dan peningkatan transparansi keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *income audit* berperan penting dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan keandalan informasi keuangan hotel.
Kata Kunci: akurasi, *income audit*, laporan keuangan, pengendalian internal, perhotelan

ABSTRACT

Revenue is a critical component of financial reporting in hotels, particularly in small-scale hospitality businesses that are more vulnerable to recording errors and fraud. This study aims to analyze how the implementation of income audit can improve the accuracy of financial statements at Kini Villa Hotel Sumbawa. A descriptive qualitative approach was applied, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that prior to the implementation of income audit, various issues were identified such as duplicate transactions, recording omissions, and reconciliation discrepancies. After implementation, daily verifications, audits of discounts and refunds, and data reconciliations became more systematic and effective. Improved accuracy was also reflected in faster report preparation and enhanced financial transparency. The study concludes that income audit plays a vital role in strengthening internal control systems and enhancing the reliability of hotel financial information.
Keywords: accuracy, financial statements, hospitality, income audit, internal control

PENDAHULUAN

Industri perhotelan merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, khususnya di daerah tujuan wisata. Menurut Kasavana dan Brooks (2016) sumber pendapatan dalam industri ini sangat beragam mulai dari penyewaan kamar, layanan restoran, hingga jasa tambahan lainnya. Dalam menjalankan operasionalnya, akurasi pencatatan pendapatan menjadi kunci utama untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Ketidaktepatan dalam pencatatan pendapatan dapat berdampak negatif pada manajemen keuangan, pengambilan keputusan, kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, serta membuka peluang terjadinya kecurangan (*fraud*).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh hotel, terutama hotel skala kecil seperti Hotel Kini Villa Sumbawa, adalah memastikan bahwa seluruh pendapatan telah dicatat dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kesalahan dalam pencatatan pendapatan bisa terjadi akibat faktor teknis, *human error* bahkan tindakan kecurangan yang disengaja. Oleh karena itu, penerapan *income audit* menjadi sangat penting untuk mengontrol dan memverifikasi keakuratan laporan keuangan hotel.

Income audit merupakan proses pemeriksaan pendapatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar, tidak ada pendapatan yang terlewat atau dimanipulasi, serta kepatuhan terhadap prosedur akuntansi dan kebijakan internal perusahaan tetap terjaga. Menurut Kasavana dan Brooks (2016) Dalam konteks industri perhotelan, *income audit* mencakup berbagai aspek, termasuk pendapatan dari penyewaan kamar, transaksi restoran, serta layanan tambahan lainnya.

Hotel Kini Villa Sumbawa sebagai hotel skala kecil menghadapi tantangan dalam penerapan sistem pengendalian internal yang efektif, terutama dalam memastikan bahwa pencatatan pendapatan dilakukan dengan benar dan transparan. Selain itu, hasil observasi menunjukkan masih adanya kesalahan pencatatan dalam pembuatan tagihan, dan metode pembayaran. Ketidaksempurnaan dalam sistem pencatatan dapat berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan hotel. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis terhadap bagaimana penerapan *income audit* dapat membantu meningkatkan akurasi laporan keuangan di hotel ini.

Dari sudut pandang manajemen Hotel Kini Villa Sumbawa, penerapan *income audit* menjadi kebutuhan strategis yang mendesak untuk menjawab tantangan dalam menjaga integritas pendapatan perusahaan. Sebagai hotel skala kecil, Kini Villa memiliki keterbatasan dalam sistem pengendalian internal serta rentan terhadap kesalahan pencatatan transaksi yang disebabkan oleh *human error*, sistem yang belum terintegrasi, hingga potensi kecurangan dalam pemberian diskon dan pengembalian dana. Ketidaktepatan pencatatan ini tidak hanya berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan, tetapi juga dapat merugikan perusahaan secara finansial dan menurunkan kepercayaan pemilik serta investor. Oleh karena itu, *income audit* diperlukan sebagai alat verifikasi dan pengawasan harian yang mampu memastikan bahwa seluruh transaksi telah tercatat secara benar, transparan, dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dijadikan dasar yang andal dalam pengambilan keputusan manajerial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tele dan Widodo (2024) tentang peran *income audit* guna meningkatkan akurasi pencatatan dan pelaporan pendapatan di Vasa Hotel Surabaya menyatakan bahwa *income audit* memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan akurasi pencatatan dan pelaporan pendapatan melalui verifikasi transaksi dan pengawasan proses pencatatan pendapatan. Penelitian yang sama oleh, Kartika & Pradyani (2022), Hapsary (2023), Rasminiyati (2024), Damayanti et al. (2024), Trisnabudi (2023), Devina (2024), Pradnyaswari (2024), Putrianingsih et al., (2023), dan Bilkis (2024) yang menyatakan bahwa *income audit* sangat berperan dalam pengawasan berbagai permasalahan

seperti kecurangan dan kesalahan dalam pencatatan pendapatan yang menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan pendapatan hotel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini meneliti tentang bagaimana penerapan *income audit* dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan di hotel skala kecil. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *income audit* dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan dan memperkuat sistem pengendalian internal di hotel Kini Villa Sumbawa.

TINJAUAN LITERATUR

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) dalam suatu entitas bisnis. Dalam teori ini, manajer (agen) dipercaya oleh pemilik (prinsipal) untuk menjalankan operasional perusahaan demi mencapai tujuan bersama. Namun, karena adanya kepentingan yang berbeda dan asimetri informasi, timbul potensi konflik yang disebut sebagai *agency problem*.

Salah satu masalah utama dalam hubungan ini adalah *information asymmetry*, yaitu kondisi agen (manajer hotel) memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik hotel mengenai kondisi keuangan, operasional, dan kinerja aktual perusahaan. Dalam situasi ini, manajer berpotensi untuk menyembunyikan informasi, memanipulasi pendapatan, atau melakukan tindakan oportunistik yang tidak sejalan dengan kepentingan pemilik.

Penerapan *income audit* berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal yang mampu mengurangi asimetri informasi antara pemilik hotel dan manajemen. *Income audit* memungkinkan setiap transaksi pendapatan baik dari penyewaan kamar, restoran, maupun layanan tambahan lainnya terverifikasi secara sistematis. Dengan adanya proses pemeriksaan harian, rekonsiliasi kas, serta pengawasan terhadap diskon dan pengembalian dana, laporan keuangan menjadi lebih akurat dan transparan, sehingga pemilik dapat memperoleh gambaran keuangan yang sebenarnya.

Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) merupakan elemen paling utama dalam laporan laba rugi dan menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2020) tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan**,** pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi selama suatu periode yang timbul dari aktivitas normal entitas yang menghasilkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik. Dalam konteks bisnis perhotelan, pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber seperti penyewaan kamar, layanan restoran, penjualan minuman, layanan spa, laundry, dan aktivitas lain yang memberikan nilai ekonomis bagi perusahaan.

Secara teoritis, pengakuan pendapatan harus memenuhi prinsip-prinsip dasar berikut:

a. *Realization Principle* (Psinsip Realisasi)-pendapatan diakui ketika barang atau jasa telah diserahkan kepada pelanggan dan risiko kepemilikan berpindah
b. *Matching principle* (prinsip kecocokan)-pendapatan harus dicatat pada periode yang sama dengan beban yang terkait secara langsung untuk menghasilkan pendapatan tersebut
c. *Accrual basis*-pendapatan diakui saat terjadi, bukan saat kas diterima, untuk mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Wolk et al. (2013), pendapatan mencerminkan ukuran utama dari hasil operasional dan menjadi titik awal dalam menilai keberhasilan manajerial. Oleh karena itu, keakuratan pencatatan pendapatan sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal. Dalam teori akuntansi, pendapatan merupakan elemen fundamental dalam laporan laba rugi yang tidak hanya mencerminkan kinerja ekonomi entitas, tetapi juga menjadi dasar evaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya. Oleh karena itu, keakuratan pencatatan pendapatan sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan prinsip *reliability* dalam teori pelaporan keuangan, di mana informasi yang disajikan harus bebas dari kesalahan material dan dapat diverifikasi oleh pihak independen.

Income Audit

Income audit adalah proses pemeriksaan atau pengauditan atas pendapatan suatu entitas, biasanya perusahaan. Menurut Hayes et al. (2005) *income audit* adalah proses verifikasi terhadap pendapatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa pendapatan yang dicatat akurat, sah, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Hal ini relevan dengan penelitian Negara (2024) yang menyatakan bahwa peranan *income audit* terhadap keakuratan pendapatan dapat dikatakan sangat krusial dalam menjaga keakuratan transaksi dan mencegah *fraud* dalam pencatatan pendapatan hotel. *Income audit* dalam industri perhotelan mencakup pemeriksaan atas Pendapatan kamar, restoran, dan layanan tambahan lainnya, Kesesuaian antara laporan penjualan harian dan jumlah uang yang diterima, Potensi kesalahan atau kecurangan dalam pencatatan transaksi.

Akurasi Laporan Keuangan

Akurasi merupakan bagian dari karakteristik *reliability* dalam laporan keuangan, yaitu ketika informasi keuangan bebas dari kesalahan material dan dapat dipercaya sebagai representasi yang jujur atas kondisi dan transaksi ekonomi suatu entitas**.** Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2 yang diterbitkan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB), laporan keuangan yang akurat harus memiliki karakteristik:

a. Relevan → dapat digunakan untuk pengambilan keputusan
b. Dapat diandalkan *(reliable)* → bebas dari kesalahan material dan penyimpangan
c. Dapat diverifikasi → dapat diperiksa kembali oleh auditor atau pihak lain.

Pengendalian Internal (*Internal Control*)

Dalam pandangan Mulyadi (2016), pengendalian internal bukan sekadar serangkaian prosedur administratif, melainkan merupakan suatu sistem yang terdiri atas struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dirancang secara terpadu untuk mendukung operasional perusahaan secara keseluruhan. Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aset perusahaan terlindungi dari penyalahgunaan, data akuntansi yang dihasilkan bersifat akurat dan andal, serta aktivitas operasional berjalan secara efisien dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen (Teguh et al., 2024). Dengan kata lain, pengendalian internal berfungsi sebagai kerangka kerja yang menyatukan berbagai unsur pengawasan agar perusahaan mampu mencapai tujuannya secara terukur dan terkendali. Hal ini merujuk pada model COSO *(Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission)* yang terdiri dari lima komponen utama:

a. Lingkungan Pengendalian *(Control Environment),* lingkungan pengendalian yang baik menciptakan budaya akuntabilitas dan kepatuhan di perusahaan. Dalam konteks *income audit*, ini mencakup pelatihan staf keuangan dan *front office* mengenai pentingnya

pencatatan transaksi secara akurat serta implementasi SOP dan kode etik yang mencegah manipulasi pendapatan

b. Penilaian Risiko *(Risk Assessment),* hotel perlu mengidentifikasi risiko utama dalam pencatatan pendapatan, seperti potensi manipulasi transaksi, kesalahan pencatatan, atau kehilangan data keuangan. *Income auditor* kemudian memfokuskan audit pada area dengan risiko tertinggi seperti transaksi tunai, diskon, atau pengembalian dana
c. Kegiatan Pengendalian *(Control Activities), income audit* berperan penting dalam mengidentifikasi dan mengendalikan kesalahan pada kegiatan yang mencakup penerapan SOP yang mengatur pencatatan transaksi, verifikasi laporan kas harian, pemerikasaan invoice, kwitansi, laporan harian, serta prosedur rekonsiliasi keuangan
d. Informasi dan Komunikasi *(Information and Communication),* pelaporan keuangan yang transparan dan akurat sangat penting. *Income audit* memastikan bahwa seluruh transaksi telah dicatat dengan benar dan hasil audit dilaporkan secara efektif kepada manajemen
e. Pemantauan *(Monitoring), income audit* berperan sebagai bagian dari pemantauan berkelanjutan terhadap efektivitas sistem pencatatan pendapatan. Auditor secara rutin memeriksa transaksi dan meninjau hasil temuan untuk mengidentifikasi tren yang mencurigakan lebih awal atau pola kesalahan berulang.

Transparansi Keuangan

Transparansi keuangan adalah penyampaian informasi keuangan secara terbuka dan akurat kepada pihak *internal* dan *eksternal* perusahaan. Hal ini mencangkup laporan keuangan, kebijakan akuntansi, informasi resiko, serta pengungkapan lainnya yang relevan dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut *International Public Sector Accounting Standards Board* (2021) transparansi keuangan adalah penyediaan informasi secara menyeluruh dan terbuka agar dapat dinilai oleh publik secara objektif. Sedangkan menurut (Permen Pariwisata RI) No. 10 Tahun 2018 menyatakan bahwa standar usaha hotel wajib memiliki penngelolaan dan pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan sebagai bagian dari standar operasional minimum (Mayani et al., 2022).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disusun untuk menguraikan hubungan antara konsep-konsep utama yang menjadi fokus penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini berguna untuk menggambarkan hubungan antara *income audit*, pengendalian internal, serta akurasi laporan keuangan di Hotel Kini Villa Sumbawa.

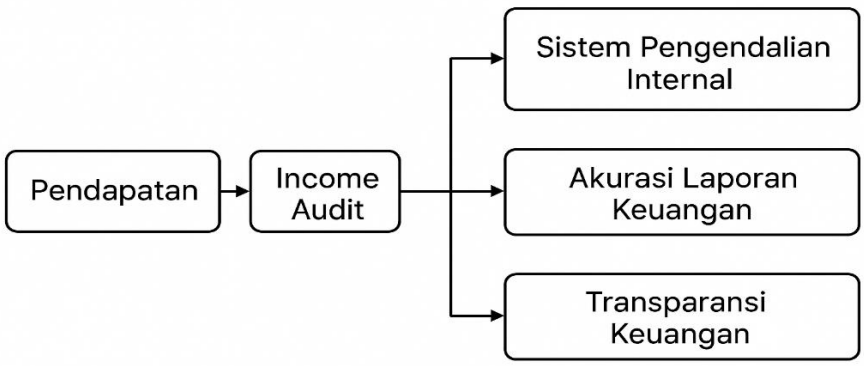

Gambar 1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengkaji hubungan antara penerapan *income audit* dengan akurasi laporan keuangan di Hotel Kini Villa Sumbawa melalui pendekatan sistem pengendalian internal. Gambar di atas menjelaskan alur hubungan pendapatan menjadi objek utama yang harus dicatat secara tepat dalam laporan keuangan. *Income audit* diterapkan sebagai alat verifikasi dan evaluasi terhadap pencatatan pendapatan. *Income audit* berkontribusi langsung terhadap penguatan sistem pengendalian internal, seperti verifikasi transaksi, pemeriksaan atas diskon dan pengembalian dana serta rekonsiliasi data. Penerapan sistem ini berdampak pada meningkatnya akurasi laporan keuangan dan transparansi keuangan yang akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat oleh manajemen.

METODE PENELITIAN

Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses penerapan *income audit* di Hotel Kini Villa Sumbawa. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana *income audit* dilaksanakan dalam praktik sehari-hari, termasuk kendala, efektivitas, serta dampaknya terhadap akurasi laporan keuangan hotel.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Hotel Kini Villa Sumbawa yang berlokasi di Jalan Pantai Lawar, Sekongkang Bawah, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari bagian staf keuangan, *income auditor* serta karyawan bagian kasir dan resepsionis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang menggambarkan proses, permasalahan, dan persepsi para pelaku terkait *income audit*.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif yaitu pengamatan langsung yang dilakukan terhadap proses pencatatan dan *income audit* harian di Hotel Kini Villa Sumbawa untuk memahami alur kegiatan secara aktual. Kemudian wawancara yang mendalam dilakukan secara semi-terstruktur terhadap informasi kunci seperti staf keuangan, *income auditor* serta karyawan bagian kasir dan resepsionis untuk menggali perspektif mereka tentang pelaksanaan *income audit*. Selanjutnya peneliti mengumpulkan dokumen berupa laporan pendapatan, bukti transaksi, dan SOP sebagai bukti tertulis dari pelaksanaan sistem pengawasan pendapatan.

Triangulasi Data

Triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan menggabungkan beberapa sumber data sekaligus. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara:

Tabel 1. Triangulasi Data

Jenis Triangulasi	Penjelasan	Contoh Penerapan di Hotel Kini Villa Sumbawa
Triangulasi Sumber	Membandingkan informasi dari berbagai pihak yang berbeda untuk memperkuat validitas data.	Informasi dikumpulkan dari staf keuangan, *income auditor*, kasir, dan resepsionis.
Triangulasi Teknik	Menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mengecek konsistensi temuan.	Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan secara bersamaan untuk memverifikasi data.
Triangulasi Waktu	Pengumpulan data dilakukan dalam waktu berbeda untuk melihat konsistensi pola informasi.	Pengamatan dan wawancara dilakukan pada pagi dan sore hari dalam beberapa hari berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu fokus utama dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan di Hotel Kini Villa Sumbawa adalah melalui penerapan sistem *income audit* yang terstruktur. *Income audit* tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi transaksi, tetapi juga merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang mendukung keteraturan dan transparansi pencatatan pendapatan. Praktik ini secara langsung berperan dalam mengidentifikasi kesalahan, mencegah manipulasi data, serta memastikan bahwa setiap transaksi telah dicatat secara akurat dan sesuai prosedur.

Penerapan *income audit* juga sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 yang mengharuskan setiap usaha perhotelan memiliki sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Di sisi lain dari perspektif akuntansi, penerapan income audit turut mendukung prinsip-prinsip dasar yang termuat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), terutama dalam hal relevansi, keandalan, dan keterverifikasian informasi keuangan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian, ditemukan bahwa sebelum adanya *income audit* Hotel Kini Villa mengalami sejumlah kesalahan dalam pencatatan pendapatan. Kesalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kelalaian individu *(human error),* tidak adanya mekanisme verifikasi berlapis, dan keterbatasan sistem pencatatan yang belum sepenuhnya terintegrasi. Permasalahan tersebut berdampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Untuk memberikan gambaran lebih terstruktur mengenai jenis-jenis kesalahan yang terjadi, penyebab utamanya, serta solusi yang diterapkan melalui penerapan *income audit*, maka informasi tersebut dirangkum dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kutipan Wawancara

Jenis Kesalahan	Kutipan Langsung dari Informan
Kesalahan Pencatatan Transaksi	"Kadang kami masukkan data pembayaran dari tamu, tapi ternyata sudah pernah dicatat di shift sebelumnya." – Kasir
Transaksi Ganda	"Pernah satu booking tamu muncul dua kali di laporan, karena sistem belum nyambung antara *front office* dan keuangan." – Staf Keuangan
Transaksi yang Tidak Dicatat	"Kalau tamu bayar langsung tunai tapi tidak ada bukti atau lupa dikasih struk, biasanya tidak tercatat." – Resepsionis
Perbedaan pada Rekonsiliasi	"Transfer dari tamu baru masuk rekening malam, tapi kami kadang sudah tutup kas sore, jadi pencatatannya telat." – Staf Keuangan

Manipulasi Diskon/Pengembalian	"Ada tamu yang minta diskon dan resepsionis kasih, tapi nggak ada persetujuan dari manajer, akhirnya *income* berkurang." – *Income Auditor*
Ketidaksesuaian Pajak/Service	"Sering ada tamu komplen karena pajak yang tertera di tagihan salah, ternyata *setting* sistemnya belum diperbarui." – Kasir

Sumber: data Primer, diolah 2025.

Kesalahan pencatatan transaksi merupakan masalah yang paling umum terjadi sebelum penerapan *income audit*. Kesalahan ini sebagian besar disebabkan oleh kelalaian staf dalam menginput data pembayaran, terutama saat terjadi pergantian *shift*. Ketidakhadiran sistem verifikasi berlapis menyebabkan beberapa transaksi tercatat dua kali atau justru tidak dicatat sama sekali. Seorang kasir menyampaikan, "Kadang kami masukkan data pembayaran dari tamu, tapi ternyata sudah pernah dicatat di shift sebelumnya." Hal ini menunjukkan adanya celah dalam pengawasan dan perlunya sistem *audit* harian untuk mengecek ulang setiap *entri* transaksi.

Transaksi ganda terjadi akibat kurangnya integrasi sistem antar bagian, khususnya antara *front office* dan bagian keuangan. Satu transaksi bisa tercatat lebih dari sekali karena masing-masing bagian melakukan entri secara terpisah tanpa sinkronisasi sistem. Hal ini menyebabkan duplikasi dalam laporan keuangan harian. Seorang staf keuangan mengungkapkan, "Pernah satu booking tamu muncul dua kali di laporan, karena sistem belum nyambung antara *front office* dan keuangan." Dengan adanya *income audit*, masalah ini dapat teridentifikasi melalui pemeriksaan silang atas data dari berbagai departemen.

Transaksi yang tidak dicatat umumnya terjadi pada transaksi tunai dengan nilai kecil atau pada situasi saat bukti pembayaran tidak diberikan. Hal ini sering disebabkan oleh kelalaian resepsionis atau kesibukan saat melayani tamu. Akibatnya, pendapatan hotel tidak sepenuhnya tercermin dalam laporan keuangan. Seorang resepsionis menyatakan, "Kalau tamu bayar langsung tunai tapi tidak ada bukti atau lupa dikasih struk, biasanya tidak tercatat." Penerapan *income audit* yang mencakup pengecekan kas harian dan pembandingan dengan bukti fisik menjadi solusi untuk menutup celah ini.

Ketidaksesuaian antara laporan keuangan dan rekening koran sering kali disebabkan oleh perbedaan waktu pencatatan transaksi non-tunai seperti transfer bank. Banyak transaksi baru masuk ke rekening hotel di malam hari, sementara laporan kas sudah ditutup lebih awal. Hal ini menciptakan kesenjangan data yang berpotensi menurunkan akurasi laporan. Staf keuangan menjelaskan, "Transfer dari tamu baru masuk rekening malam, tapi kami kadang sudah tutup kas sore, jadi pencatatannya telat." Dengan *income audit*, pemeriksaan harian dan konfirmasi langsung ke bank menjadi mekanisme yang penting dalam menjaga konsistensi data.

Manipulasi diskon dan pengembalian dana terjadi karena tidak adanya prosedur otorisasi yang ketat. Terkadang staf memberikan diskon secara langsung kepada tamu tanpa persetujuan manajemen, sehingga berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang tercatat. *Income audit* berperan dalam menelusuri setiap transaksi diskon untuk memastikan ada dasar dan bukti yang sah. Seorang *income auditor* menyebutkan, "Ada tamu yang minta diskon dan resepsionis kasih, tapi nggak ada persetujuan dari manajer, akhirnya income berkurang." Hal ini menegaskan perlunya pengawasan transaksi yang melibatkan potensi pengurangan pendapatan.

Kesalahan dalam perhitungan pajak dan *service charge* umumnya berasal dari sistem yang belum diperbarui atau tidak dikalibrasi secara berkala. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian angka antara yang tercantum di sistem dengan yang dibebankan kepada tamu. Akibatnya, keluhan tamu pun meningkat, dan laporan keuangan menjadi tidak akurat. Seorang kasir mengeluhkan, "Sering ada tamu komplen karena pajak yang tertera di tagihan salah,

ternyata *setting* sistemnya belum diperbarui." Melalui *income audit*, dilakukan pengecekan manual terhadap laporan bulanan untuk memastikan keakuratan komponen pajak dan *service charge*.

Dalam penelitian ini, pengendalian internal berperan dalam memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh hotel telah dicatat dengan benar dan sesuai dengan SOP yang berlaku. Selain itu, pengendalian internal juga membantu dalam mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan atau kesalahan pencatatan yang dapat memengaruhi keakuratan laporan keuangan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif, manajemen hotel dapat memantau setiap transaksi pendapatan secara real-time serta memastikan bahwa setiap aktivitas operasional telah melalui proses verifikasi dan otorisasi yang tepat. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan hotel.

Tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan *income audit* di Hotel Kini Villa Sumbawa sudah dilakukan secara bertahap dan cukup sistematis. *Income audit* dilaksanakan sebagai bagian dari proses pengendalian internal guna memastikan bahwa setiap transaksi pendapatan tercatat secara akurat dan sesuai dengan bukti pendukung yang sah. Hal ini mendukung teori Bondhar & Hoopwo od, (2013) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal, termasuk *income audit*, merupakan mekanisme penting dalam menjamin keandalan laporan keuangan dan mencegah terjadinya kecurangan serta kesalahan pencatatan.

Perbedaan Akurasi Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Income audit*

Pemilihan lima aspek evaluasi dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi, pengendalian internal, dan pelaporan keuangan yang diakui secara luas. Masing-masing aspek mencerminkan komponen penting dalam sistem pencatatan keuangan yang saling berkaitan, dan rentan terhadap kesalahan serta penyimpangan apabila tidak diawasi secara sistematis. Penjabaran lima aspek ini mengacu pada kombinasi teori dari sistem pengendalian internal COSO, karakteristik laporan keuangan menurut FASB**,** serta praktik *income audit* dalam industri perhotelan.

a. Kecermatan pencatatan

Aspek ini mencerminkan keakuratan entri transaksi yang menjadi fondasi utama dalam penyusunan laporan keuangan. Kesalahan pencatatan, seperti transaksi ganda atau tidak tercatat, merupakan permasalahan dominan yang ditemukan sebelum audit diterapkan. Oleh karena itu, aspek ini menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas verifikasi transaksi harian.

b. Deteksi kecurangan

Income audit juga berfungsi sebagai alat pengawasan terhadap potensi penyimpangan seperti manipulasi diskon atau pengembalian dana tanpa persetujuan. Aspek ini diambil untuk menilai sejauh mana *audit internal* mampu mendeteksi dan mencegah praktik tidak sah yang dapat merugikan keuangan hotel.

c. Rekonsiliasi data

Kesesuaian antara laporan internal dan data eksternal seperti rekening bank menjadi elemen krusial dalam validasi pendapatan. Banyak selisih dalam laporan keuangan muncul dari keterlambatan atau kelalaian dalam proses rekonsiliasi. Oleh karena itu, aspek ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan *income audit* dalam mempercepat dan menyempurnakan proses pencocokan data.

d. Transparansi keuangan

Transparansi merupakan prinsip dasar dalam pelaporan keuangan yang bertanggung jawab. *Income audit* berperan dalam memastikan bahwa informasi yang disajikan kepada manajemen dan pihak terkait bersifat terbuka, jujur, dan dapat ditelusuri. Evaluasi aspek ini penting untuk menilai dampak *audit* terhadap kualitas informasi yang disajikan dalam laporan.

e. Efisiensi waktu penyusunan pelaporan.

Selain dari sisi kualitas data, *income audit* juga diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Aspek ini diambil karena keterlambatan pelaporan keuangan dapat menghambat pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam operasional hotel yang memerlukan respons cepat.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan perbedaan akurasi keuangan sebelum dan sesudah penerapan *income audit* pada Hotel Kini Villa Sumbawa.

Tabel 3. Perbedaan Akurasi Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Income Audit

Aspek Evaluasi	Sebelum Penerapan *Income audit*	Sesudah Penerapan *Income audit*
Kecermatan Pencatatan	Kesalahan pencatatan transaksi sering terjadi, termasuk transaksi ganda atau transaksi yang terlewat.	Transaksi lebih akurat dengan pemeriksaan rutin dan verifikasi dokumen pendukung.
Deteksi Kecurangan	Potensi manipulasi data atau transaksi tidak sah lebih tinggi karena minimnya verifikasi.	*Income audit* membantu mendeteksi indikasi kecurangan dengan lebih cepat.
Rekonsiliasi Data	Perbedaan signifikan antara laporan manual dan laporan sistem sering ditemukan.	Rekonsiliasi data rutin dilakukan sehingga selisih dapat segera diidentifikasi.
Transparansi Keuangan	Laporan keuangan kurang jelas akibat catatan yang tidak konsisten.	Laporan keuangan lebih rapi, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi.
Waktu Penyusunan Laporan	Proses pelaporan memakan waktu lebih lama karena harus memeriksa ulang pencatatan manual.	Laporan keuangan lebih cepat disusun karena pencatatan lebih sistematis dan rutin diperiksa.

Sumber: data primer, diolah 2025.

Peningkatan kecermatan pencatatan transaksi terlihat jelas dalam dokumen laporan harian sebelum dan sesudah *income audit* diterapkan. Berdasarkan observasi terhadap laporan pendapatan, ditemukan adanya entri transaksi ganda dan beberapa transaksi tunai yang tidak tercatat karena tidak adanya bukti pembayaran. Setelah *income audit* diberlakukan, dokumen verifikasi harian seperti laporan kas, rekap transaksi *front office*, dan bukti struk pembayaran menunjukkan konsistensi yang lebih tinggi dan minim kesalahan. Seorang staf menyatakan, "Sekarang setiap akhir shift kami harus cek dan tandatangani laporan kas harian, jadi tidak bisa asal catat seperti dulu."

Dalam aspek deteksi kecurangan, penerapan *income audit* berdampak signifikan terhadap kontrol internal atas pemberian diskon dan pengembalian dana. Berdasarkan dokumentasi laporan *audit internal* sebelum *income audite* terdapat beberapa kasus pengembalian dana tanpa otorisasi manajemen. Setelah sistem audit diterapkan, semua diskon dan pengembalian dana wajib dilampirkan bersama form persetujuan yang ditandatangani supervisor atau manajer. *Income auditor* menyampaikan, "Sekarang semua pengembalian dana harus ada formnya, dan kami cocokkan setiap hari jadi tidak bisa sembarangan dikembalikan."

Pada aspek rekonsiliasi data, dokumen yang digunakan seperti laporan kas harian, rekening koran bank, dan sistem POS (*Point of Sales*) menunjukkan bahwa sebelum audit dilakukan, sering terjadi selisih antara total pendapatan yang tercatat dengan jumlah yang masuk ke rekening bank. Setelah adanya audit harian, rekonsiliasi dilakukan setiap sore menggunakan template standar, dan bukti transfer dari tamu langsung dicocokkan dengan rekening koran. Staf keuangan menjelaskan, "Dulu kalau ada selisih baru ketahuan akhir bulan, sekarang langsung dicek harian."

Dalam hal transparansi keuangan, dokumen yang sebelumnya hanya berupa catatan manual di buku besar kini telah berubah menjadi laporan digital yang terstruktur, menggunakan format Excel dan dicetak secara harian. Laporan ini mencantumkan informasi lengkap mengenai transaksi kamar, restoran, laundry, hingga pajak dan *service charge.* Setiap bagian wajib menyerahkan salinan laporan harian kepada *auditor internal* untuk diperiksa ulang. Hal ini meningkatkan keterbukaan informasi dan mempermudah proses *audit internal*. Salah satu *income auditor* mengatakan, "Dulu laporan dari *front office* sering telat dan tidak lengkap, sekarang harus disetor jam 11 pagi paling lambat."

Terakhir, dalam aspek waktu penyusunan laporan, ditemukan adanya efisiensi waktu yang signifikan. Sebelum penerapan *income audit*, laporan keuangan bulanan baru bisa selesai disusun sebulan berikutnya karena harus direvisi berulang kali. Namun setelah prosedur *audit* harian diterapkan, data sudah bersih dan terverifikasi lebih awal. Dokumen laporan keuangan sudah bisa diserahkan ke manajemen di awal bulan berikutnya. Seorang staf keuangan menyatakan, "Sekarang kami bisa tutup buku di awal bulan, karena datanya sudah lengkap dan dicek harian."

Penerapan *income audit* yang baik sebagaimana dilakukan di Hotel Kini Villa juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rahmawati (2019), yang meneliti praktik *income audit* di hotel skala menengah di Bali. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *income audit* berkontribusi terhadap peningkatan akurasi laporan keuangan, pengawasan operasional, serta transparansi dalam pengelolaan pendapatan. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu, yang menegaskan pentingnya *income audit* dalam mendukung sistem pelaporan keuangan yang andal.

Selain itu, penerapan *income audit* ini juga relevan dengan ketentuan dalam peraturan Menteri pariwisata Indonesia No.10 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Hotel yang menekankan pentingnya sistem pengelolaan keuangan dan pelaporan pendapatan yang akuntabel sebagai bagian dari standar operasional usaha perhotelan. Dalam konteks akuntansi, hal ini juga sesuai dengan prinsip dasar dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2021) yang mengharuskan adanya pencatatan yang andal, relevan, dan dapat diverifikasi dalam laporan keuangan. Penerapan *income audit* sebagai kontrol atas transaksi pendapatan memperkuat pemenuhan prinsip tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik *income audit* di Hotel Kini Villa tidak hanya didukung oleh teori dan temuan empiris sebelumnya, tetapi juga selaras dengan regulasi dan standar yang berlaku di bidang perhotelan dan akuntansi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *income audit* bukan hanya sekadar praktik administratif, melainkan bagian dari sistem tata kelola keuangan yang bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *income audit* di Hotel Kini Villa Sumbawa secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan. *Income audit* mampu menekan berbagai jenis kesalahan pencatatan seperti transaksi ganda, kelalaian pencatatan, perbedaan rekonsiliasi, hingga potensi manipulasi atas diskon atau pengembalian dana. Berdasarkan analisis, terjadi peningkatan efektivitas pada lima aspek

utama: kecermatan pencatatan, deteksi kecurangan, rekonsiliasi data, transparansi keuangan, dan efisiensi waktu penyusunan laporan.

Temuan ini membuktikan bahwa *income audit* bukan hanya berfungsi sebagai alat verifikasi keuangan, tetapi juga sebagai komponen penting dalam sistem pengendalian internal yang mampu meningkatkan transparansi, memperkuat integritas keuangan, dan mencegah terjadinya kecurangan. Namun demikian, penerapannya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan SDM yang belum terlatih secara optimal dan belum maksimalnya pemanfaatan teknologi dalam sistem pencatatan.

Dengan demikian, untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi, manajemen Hotel Kini Villa perlu melakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan rutin serta mengintegrasikan sistem pencatatan keuangan berbasis digital yang dapat mendukung pelaksanaan *income audit* secara lebih akurat, efisien, dan berkelanjutan. Temuan ini juga dapat menjadi acuan bagi hotel-hotel skala kecil lainnya dalam mengimplementasikan *income audit* guna memperbaiki sistem pelaporan keuangan. Selain itu, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi usaha perhotelan skala kecil dalam memperkuat sistem pencatatan dan pengawasan pendapatan

REFERENSI

Bilkis, C. A. (2024). *Peranan Income Audit Terhadap Revenue Dan Account Receivable Pada Hotel Grand Dafam Ancol Jakarta*. Universitas Mercu Utama.

Board., I. atau I. P. S. A. S. (2021). *Handbook of International Public Sector Accounting Pronouncements (italic)*. International Federation of Accountants (IFAC).

Bondhar, G. H., & Hoopwood, W. S. (2013). *Accounting Information System* (11th ed.). Pearson.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2013). *Internal Control - Integrated Framework*.

Damayanti, N. A., Andrianto, T., & Rachman, R. (2024). Tinjauan Peranan Income Audit Terhadap Pengendalian Internal Kas Pada Swiss-Belinn Hotel Bogor. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, *4*(3). https://doi.org/10.37641/jabkes.v4i3.2446

Devina, P. L. (2024). *Peranan Income Audit Terhadap Pengendalian Internal Pada Pendapatan Food And Beverage Di Hotel Interconventinental Bali Resort*. Politeknik Negeri Bali.

Financial Accounting Standards Board (FASB). (1980). *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2*.

Hapsary, L. P. J. (2023). *Peranan Income Audit Terhadap Pengendalian Internal Pada Hotel Best Western Kuta Villa*. Politeknik Negeri Bali.

Hayes, R., Dassen, R., Schilder, A., & Wallage, P. (2005). *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing* (2nd Editio). Pearson Education Limited.

Indonesia, D. S. A. K. – I. A. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*.

Indonesia, K. P. R. (2018). *Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Hotel*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm:Managerial behavior, agency costs and

ownership structure. *Journal of Finansial Economics*, *3*(4), 305–360.

Kartika, N. P., & Pradyani, N. S. (2022). Peran Income Audit pada Finance dan Accounting Departement di Frii Bali Echo Beach. *Jurnal Undhira Bali*, 291–298.

Kasavana, M. ., & Brooks, R. M. (2016). *Managing Front Office Operations* (9th ed.). Institute, Amarican Hotel and Lodging Educational.

Keuangan, O. S. A. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Mario Ferdinandus Tele, & Widodo, C. (2024). Peran Income Audit Guna Meningkatkan Akurasi Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan di Vasa Hotel Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(3), 99–100.

Mayani, K. A., Effendy, L., & Nurabiah. (2022). Transparansi Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus: Desa Tamansari Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Ilmiah Akuntansi 45*, *3*(2), 80–88.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.

Negara, D. M. P. (2024). *Peranan Income Audit dalam Meningkatkan Ketetepan Penyajian Pendapatan dan Pengendalian Internal pada W Hotel Bali Seminyak*. Politeknik Negeri Bali.

Pradnyaswari, N. P. A. Y. (2024). *Peranan Income Auditor Pada Finance Departement Di Raffles Bali Jimbaran*. Politeknik Negeri Bali.

Putrianingsih, Melda, & Ramanda, P. (2023). *Peranan Income Audit Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Penendalian Penjualan Sewa Kamar (Studi Kasus di Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa) Dapat Terselesaikan*. Universitas Brawijaya.

Rahmawati. (2019). *Penerapan Income Audit dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan pada Hotel Skala Menengah di Bali*. Universitas Udayana.

Rasminiyati, N. W. (2024). *Peranan Income Audit Untuk Pengendalian Transaksi Penjualan Makanan Dan Minuman Di Lime Cafe And Bar Favehotel Sunset Seminyak*. Politeknik Negeri Bali.

Sugiyono. (2017). *Meode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Teguh, L., Wahyudin, A., Karim, N. K., & Nurabiah. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Koperasi Simpan Pinjam Se Kabupaten Lombok Timur. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *3*(1), 1–7.

Trisnabudi, N. P. F. (2023). *Peranan Income Audit Pada Finance Departemen Di Hotel Fairfield By Marriott Bali Kuta Sunset Road*. Politeknik Negeri Bali.

Wolk, H. i, Dodd, J. L., & Rozycki, J. J. (2013). *Accounting theory:Conceptual issues in a political and economic environment* (8th ed.). SAGE Publications.